

## **PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS 11 BISNIS DIGITAL SMKN 1 SOOKO**

Yunda Sekar Sri Wilujeng<sup>1</sup>, Novi Marlana<sup>2</sup>

Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya  
[yunda.21030@mhs.unesa.ac.id](mailto:yunda.21030@mhs.unesa.ac.id)  
[novimarlena@unesa.ac.id](mailto:novimarlena@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Niat berwirausaha adalah awal terciptanya kegiatan kewirausahaan, dan dalam proses penciptaan kegiatan kewirausahaan ini diperlukan bantuan eksternal untuk mendukung terciptanya bisnis. Bantuan ini dapat berupa pembelajaran kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap niat berwirausaha siswa kelas 11 bisnis digital SMKN 1 Sooko. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Lokasi penelitian berada di SMKN 1 Sooko dengan siswa kelas 11 bisnis digital sebagai populasi penelitian. Sampel diambil dengan teknik sensus sehingga 71 siswa dari kelas 11 jurusan bisnis digital 1 dan 2 menjadi sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner dengan teknik analisis data menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha siswa kelas 11 bisnis digital.

Kata kunci: bisnis; niat berwirausaha; pembelajaran kewirausahaan; siswa

### *Abstract*

*Entrepreneurial intention is the beginning of the creation of entrepreneurial activities, and in the process of creating entrepreneurial activities, external assistance is needed to support the creation of a business. This assistance can be in the form of entrepreneurial learning. This study aims to analyze the effect of entrepreneurial learning on the entrepreneurial intention of grade 11 digital business students of SMKN 1 Sooko. This study uses a quantitative method. The location of the study was at SMKN 1 Sooko, with grade 11 digital business students as the research population. The sample was taken using the census technique, so 71 students from the 11th grade of the Digital Business major 1 and 2 became the research sample. The research instrument used was a questionnaire with data analysis techniques using SPSS version 25. The results showed that entrepreneurial learning influenced the entrepreneurial intention of grade 11 digital business students.*

*Keywords: business; entrepreneurial intention; entrepreneurship learning; students*

## **PENDAHULUAN**

Setiap tahun, kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya kemandirian ekonomi dan inovasi meningkat. Hal ini disebabkan oleh niat berwirausaha yang semakin tinggi di masyarakat, akibatnya masyarakat terdorong untuk memulai bisnis mereka sendiri (Khamimah, 2021). Dalam proses pembangunan usaha diperlukan bantuan eksternal. Bantuan ini dapat berupa pembelajaran untuk menjadi wirausahawan (Le et al., 2023).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan bisnis digital menawarkan akses untuk belajar menjadi wirausahawan melalui pembelajaran kewirausahaan. Didalam pembelajaran kewirausahaan terdapat proses mengajarkan siswa sikap dan keterampilan untuk membangun rintisan usaha. Harapannya pembelajaran kewirausahaan seperti praktek berwirausaha,

dapat membantu siswa membuat ide bisnis yang dapat direalisasikan dan meningkatkan peluang untuk munculnya niat berwirausaha (Shofani et al., 2023).

Pembelajaran kewirausahaan di kelas sebelas jurusan bisnis digital sering dilakukan melalui praktik berjualan di lingkungan sekolah. Namun mayoritas kegiatan praktik berwirausaha ini menggunakan modal pribadi siswa yang menyebabkan mereka kesulitan mengembangkan dan memperluas usahanya. Akibatnya banyak usaha rintisan yang tidak dilanjutkan setelah menerima pembelajaran kewirausahaan. Pihak SMKN 1 Sooko mencoba membentuk niat berwirausaha siswa tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran kewirausahaan dengan perangkat pembelajaran yang menarik, namun juga dalam bentuk dukungan fasilitas berupa sebuah toko di area sekolah yang disebut *Business Center*. Toko ini dioperasikan oleh

siswa jurusan bisnis digital dengan pengawasan karyawan sekolah (Shofani et al., 2023).

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan keinginan karir siswa setelah lulus pada kelas 11 bisnis digital untuk memetik data awal terkait dengan pemilihan karir mereka setelah lulus. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, didapatkan hasil berikut:

**Tabel 1.**  
**Hasil observasi keinginan karir siswa setelah lulus**

Kelas	Bekerja pada industri	Kuliah	Berwirausaha	Total siswa
Bisnis digital 1	24 siswa	5 siswa	6 siswa	35 siswa
Bisnis digital 2	26 siswa	3 siswa	7 siswa	36 siswa
Total	50 siswa	8 siswa	13 siswa	71 siswa

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dari tabel diatas keinginan siswa untuk berwirausaha setelah lulus tergolong rendah karena mayoritas siswa memilih bekerja pada industri. Berdasarkan hal tersebut ada keinginan peneliti untuk mengetahui mengapa siswa tidak tertarik berwirausaha. Keinginan untuk berwirausaha didorong oleh adanya niat berwirausaha yang dipengaruhi oleh pembelajaran kewirausahaan. Siswa yang mendapatkan pembelajaran kewirausahaan cenderung memiliki tingkat niat berwirausaha yang tinggi. Kecenderungan ini terjadi karena siswa mengembangkan sikap kewirausahaan dan mendapatkan pengalaman berwirausaha dalam kehidupan nyata. Model peristiwa kewirausahaan yang dikembangkan oleh Shapero dan Sokol akan digunakan untuk menganalisis konsep berwirausaha dalam penelitian ini. Dua komponen utama, yaitu desirabilitas dan kelayakan, mempengaruhi niat berwirausaha, menurut model ini. Secara keseluruhan, model Shapero dan Sokol memberikan kerangka kerja lengkap untuk mengidentifikasi bagaimana niat pengusaha muncul dan komponen apa yang mempengaruhinya (Shapero & Sokol, 1982).

## KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran kewirausahaan merupakan kegiatan belajar mengajar untuk membantu mengembangkan potensi siswa menjadi wirausahawan dengan mengajarkan dasar-dasar bisnis pengetahuan dan etika bisnis untuk mengembangkan ide dan praktek menjadi tindakan nyata (Duong, 2022).

Pembelajaran kewirausahaan ialah proses pembelajaran inovatif di mana siswa terlibat aktif dan berinisiatif membuat rencana bisnis baru. Dalam penerapan pembelajaran kewirausahaan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja pengajaran, yaitu persepsi guru terhadap siswa, peran guru dan siswa, kontrol guru dan inovasi guru (Kirkley, 2017).

Pembelajaran kewirausahaan, menurut model kewirausahaan Shapero dan Sokol (1982), bertujuan untuk meningkatkan persepsi seseorang tentang kelayakan dan keinginan yang dirasakan terhadap bisnis. Dampak pembelajaran kewirausahaan ini mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menjadi pemilik bisnis (Gurel et al., 2021).

Pembelajaran kewirausahaan adalah proses mengajarkan siswa sifat, pemahaman, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan. Pembelajaran kewirausahaan tidak hanya membahas konsepnya, tetapi juga menerapkan nilai-nilai kewirausahaan untuk menumbuhkan sikap mental yang positif bagi siswa. Pembelajaran kewirausahaan merupakan komponen penting yang mempengaruhi perkembangan sikap mental kewirausahaan siswa. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya adalah: faktor individu, faktor lingkungan dan lingkungan sosial (Sari et al., 2021).

Menurut Pittaway et al. (2015) pembelajaran kewirausahaan diukur melalui indikator:

- (1) Pembelajaran melalui praktik. Siswa terlibat dalam kegiatan nyata dengan tujuan agar mereka dapat menerapkan teori dalam praktik, sehingga mereka belajar dari pengalaman langsung.
- (2) Pembelajaran dari kesalahan. Siswa didorong untuk berani mengambil risiko dan belajar dari kesalahan yang mereka buat selama

praktik. Indikator ini menunjukkan bahwa kesalahan dan kegagalan merupakan bagian penting dari proses pembelajaran kewirausahaan.

(3) Pembelajaran reflektif. Siswa diajak untuk merenungkan pengalaman yang telah dialami untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terkait konsekuensi dari tindakan yang telah diambil dan hasil yang diperoleh.

(4) Pembelajaran sosial. Siswa melakukan interaksi dan komunikasi dengan teman sebaya serta pengusaha lain melalui kegiatan kolaborasi dan diskusi. Tujuannya untuk memperkuat interaksi sosial dalam pembelajaran.

(5) Pembelajaran adaptif. Siswa mampu menyesuaikan diri dengan situasi baru, dan mengubah strategi berdasarkan pengalaman yang diperoleh.

### **Niat Berwirausaha**

Niat berwirausaha adalah keadaan di mana seseorang memiliki keinginan untuk memulai usaha baru. Niat berwirausaha berkaitan dengan persepsi kelayakan dan desirabilitas. Model Shapero & Sokol dikenal sebagai model peristiwa kewirausahaan secara umum digunakan untuk menggambarkan proses kewirausahaan, di mana niat berwirausaha menjadi elemen kunci. Model ini memandang penciptaan bisnis sebagai suatu peristiwa yang dapat dijelaskan melalui interaksi antara berbagai faktor, termasuk kemampuan, inisiatif, manajemen, otonomi relatif, dan kemampuan untuk mengambil risiko. Selain itu, model ini menunjukkan bahwa niat berwirausaha dipengaruhi oleh persepsi kelayakan dan desirabilitas, yang keduanya dipengaruhi oleh konteks budaya dan sosial. Desirabilitas didefinisikan sebagai keinginan individu untuk memulai bisnis baru, sementara kelayakan berfungsi sebagai ukuran kemampuan seseorang dalam menciptakan bisnis baru tersebut (Shapero & Sokol, 1982).

Keinginan atau perspektif pribadi seseorang untuk membangun bisnis baru yang menarik dan signifikan dikenal sebagai desirabilitas. Dalam kasus seorang wirausahawan, desirabilitas juga dapat didefinisikan sebagai persepsi sejauh mana seseorang tertarik pada perilaku tertentu. Pada saat ini, aktivitas kewirausahaan yang terlibat dianggap sebagai bagian dari keinginan (Nabi et al., 2017).

*Shapero Entrepreneurial Events* (SEE) oleh Shapero digunakan untuk menggambarkan proses kewirausahaan yang mengutamakan niat berwirausaha sebagai dasarnya (Shapero & Sokol, 1982). Model ini memiliki indikator:

(1) *Perceived desirability* (Daya tarik yang dirasakan) merujuk pada daya tarik yang dirasakan setiap orang terhadap kewirausahaan. Daya tarik ini mencakup evaluasi pribadi mengenai seberapa menarik dan bermanfaatnya untuk memulai sebuah usaha. Daya tarik ini dipengaruhi oleh nilai-nilai pribadi seseorang, sikap, serta keyakinan individu terhadap potensi keuntungan yang dapat diperoleh setelah melakukan kegiatan kewirausahaan. Semakin tinggi desirabilitas yang dipersepsikan maka semakin besar kemungkinan individu memiliki niat berwirausaha.

(2) *Propensity to act* (Kecenderungan untuk bertindak) mengacu pada kecenderungan individu untuk mengambil tindakan berdasarkan keputusan yang telah dibuat dan direncanakan. Tindakan ini menggambarkan niat individu, keinginan, dan keyakinan tentang usaha rintisan, serta bersedia untuk mengambil langkah konkret menuju penciptaan bisnis baru. Kecenderungan ini sangat penting karena tanpa adanya tindakan niat berwirausaha tidak akan terwujud.

(3) *Perceived feasibility* (Kelayakan yang dirasakan) adalah keyakinan individu setelah mengetahui kemampuan mereka untuk memulai dan menjalankan bisnis. Keyakinan ini didasarkan pada informasi dan penilaian terhadap sumber daya yang mereka miliki, keterampilan, serta dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Jika seorang individu merasa bahwa mereka memiliki kemampuan dan sumber daya yang cukup untuk memulai bisnis maka kelayakan yang dirasakan akan tinggi dan meningkatkan niat kewirausahaan individu (Shapero & Sokol, 1982).

### **Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap niat berwirausaha**

Pembelajaran kewirausahaan adalah proses menambah pengetahuan dan keterampilan siswa untuk memulai dan mengelola usaha (Utama et al., 2020). Pembelajaran kewirausahaan memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk niat berwirausaha siswa, karena mampu membangun pola pikir kewirausahaan, meningkatkan motivasi, serta memberikan

pemahaman tentang peluang bisnis yang tersedia di pasar (Hahn et al., 2017).

Melalui pembelajaran kewirausahaan, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan yang mendorong mereka untuk mengambil inisiatif dalam menciptakan usaha. Nilai-nilai tersebut mencakup keterampilan praktis yang esensial untuk menjalankan bisnis, seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan inovasi produk (D. Duong, 2022).

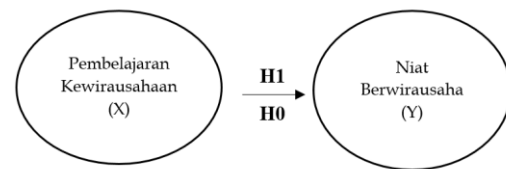
Selain itu, pembelajaran kewirausahaan dapat memberikan pengaruh pada niat berwirausaha, dengan berfungsi sebagai stimulus yang membentuk pola pikir dan sikap siswa terhadap pemilihan karir dimasa depan (Indarwati, 2024; Kuswanto et al., 2022; Utama et al., 2020). Namun, terdapat penelitian yang menunjukkan pembelajaran kewirausahaan tidak selalu berpengaruh terhadap niat berwirausaha siswa, yang disebabkan penggunaan indikator yang digunakan dalam pengukuran penelitian (C. D. Duong & Le, 2022; Kusumojanto et al., 2021; Nabi et al., 2017).

**H1 : Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha siswa kelas 11 bisnis digital**

**H0 : Pembelajaran kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha siswa kelas 11 bisnis digital**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang didasarkan pada pengukuran dan analisis data numerik. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membuktikan hipotesis dengan menggunakan alat penelitian seperti kuisioner. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara statistik untuk menentukan hubungan antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017).



**Gambar 1. Rancangan penelitian**

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Kerangka konseptual ini menjelaskan pembelajaran kewirausahaan mempengaruhi niat berwirausaha secara langsung. Lokasi penelitian berada di SMKN 1 Sooko Mojokerto, jalan R.A Basuni nomor 5, kabupaten Mojokerto, Jawa timur. Populasi penelitian adalah siswa kelas 11 jurusan bisnis digital. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus, sehingga sebanyak 71 siswa dari kelas 11 bisnis digital 1 dan 2 menjadi sampel penelitian..

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner dengan 13 pernyataan yang menggunakan skala Likert 5 pilihan. Variabel pembelajaran kewirausahaan (X) diwakili oleh 8 pernyataan. Variabel niat berwirausaha (Y) diwakili oleh 5 pernyataan. Sebelum dilakukan penyebaran secara luas, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menyebar kuisioner kepada 30 siswa. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa variabel X dan Y termasuk dalam kategori valid karena setiap pernyataan memiliki nilai lebih besar dari r hitung (0,361). Selanjutnya pada uji reliabilitas diketahui dari 30 responden dengan 13 pernyataan, didapatkan cronbach's alpha lebih dari 0,60 sehingga pernyataan tersebut reliabel dan dapat diujikan ke responden yang lebih luas.

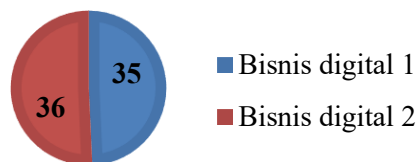
Penyebaran kuisioner kepada responden dilakukan melalui google form. Jawaban responden kemudian diolah menggunakan SPSS versi 25. Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Dilanjutkan uji regresi linier sederhana, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Subjek penelitian adalah siswa kelas 11 jurusan bisnis digital 1 dan 2. Jumlah responden adalah 71 siswa, dengan 35 siswa dari kelas bisnis digital 1, dan 36 siswa dari kelas bisnis digital 2.

#### JUMLAH SISWA

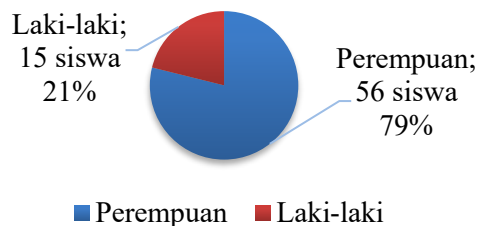


**Gambar 2. Jumlah responden**

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

56 siswa berjenis kelamin perempuan dan 15 siswa berjenis kelamin laki-laki.

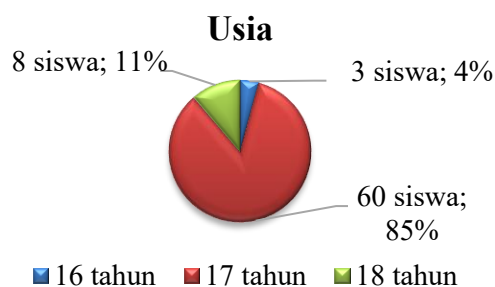
#### Jenis Kelamin



**Gambar 3. Jenis kelamin responden**

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Mayoritas siswa berusia 17 tahun dan memiliki pengalaman kewirausahaan sebelumnya.



**Gambar 4. Usia responden**

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil uji normalitas**

Uji normalitas	Ketentuan	Keterangan
0,068	>0,05	Berdistribusi normal

Sumber: Output SPSS v25, 2025

Dari tabel diatas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,068 telah memenuhi persyaratan uji normalitas. Artinya nilai residual berdistribusi secara normal. Sehingga telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji selanjutnya.

#### Uji Linieritas

**Tabel 3. Hasil uji linieritas**

ANOVA		
Niat berwirausaha(Y)	F	Sig.
Pembelajaran kewirausahaan(X)	0,597	0,879

Sumber: Output SPSS v25, 2025

Dari tabel diatas nilai sig. deviation from linearity (0,879) lebih besar dari 0,05 artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel X terhadap Y.

F hitung (1,82) lebih kecil daripada F tabel (0,597) maka terdapat hubungan yang linear antara variabel x terhadap y. Sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji selanjutnya.

### Hasil Uji Regresi Linier Sederhana,

Uji regresi linier sederhana dilakukan setelah uji asumsi klasik terpenuhi. Berikut adalah tabel hasil uji linier sederhana:

**Tabel 4. Hasil uji linier sederhana**

Coefficients	
Model	Unstandardized Coefficients (B)
(Constant)	0,778
Pembelajaran kewirausahaan	0,579

Sumber: Output SPSS v25, 2025

Berdasarkan output SPSS diatas dirumuskan:

$$Y = 0,778 (\alpha) + 0,579 (x) + e$$

Model persamaan regresi tersebut bermakna: constanta ( $\alpha$ ) = 0,778 artinya apabila pembelajaran kewirausahaan itu *constant* atau tetap, maka niat berwirausaha sebesar 0,778.

Koefisien arah regresi /  $\beta (x) = 0,579$  (bernilai positif) artinya, apabila pembelajaran kewirausahaan meningkat satu (1) satuan, maka niat berwirausaha juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,579.

Uji Hipotesis

**Tabel 5. Hasil uji hipotesis**

Coefficients		
Model	t	sig.
Pembelajaran kewirausahaan	12,001	0,000

Sumber: Output SPSS v25, 2025

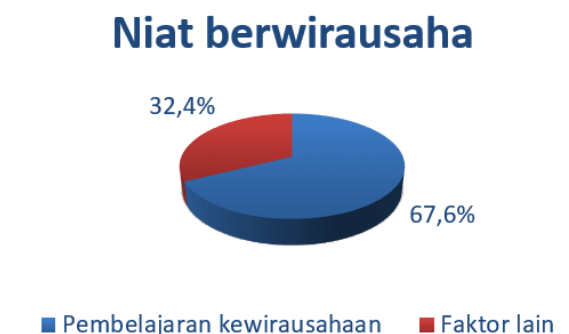
Dari tabel diatas diketahui t hitung (12,001) lebih besar dari t tabel (1,667). Nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya signifikan. Berdasarkan t hitung dan nilai signifikansi diatas semakin tinggi tingkat pembelajaran kewirausahaan yang diterima maka niat berwirausaha siswa akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary	
Model	R square
Pembelajaran kewirausahaan	0,676

Sumber: Output SPSS v25, 2025

Dari tabel diatas diketahui nilai  $R^2$  sebesar 0,676. Artinya pembelajaran kewirausahaan mempengaruhi niat berwirausaha sebesar 67,6% dan sisanya 32,4% dipengaruhi faktor lain yang dapat digambarkan pada diagram lingkaran berikut:



**Gambar 5. Faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha**

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

## Pembahasan

### Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha Siswa Kelas 11 SMKN 1 Sooko

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang diterima oleh siswa kelas 11 bisnis digital memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha siswa. Sehingga hipotesis 1 yaitu terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap niat berwirausaha siswa kelas 11 SMKN 1 Sooko diterima. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua responden memiliki pengalaman kewirausahaan sebelumnya, baik dari kegiatan praktik berwirausaha di sekolah maupun mendirikan usaha mandiri di lingkungan luar sekolah. Hasil ini sesuai dengan penelitian Pittaway et al. (2015) dimana pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

Setelah siswa mendapatkan pengalaman kewirausahaan dari kegiatan praktik berwirausaha, sebagian siswa berniat untuk mendirikan usaha mandiri. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Nabi et al., (2017) dimana niat berwirausaha dapat muncul setelah melakukan praktik berwirausaha. Selain itu pihak sekolah juga memberikan dukungan fasilitas berupa toko *Business Center* yang dikelola oleh siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Indarwati (2024) dimana dukungan sekolah melalui penyediaan fasilitas kewirausahaan dapat meningkatkan niat berwirausaha siswa. Sehingga pembelajaran kewirausahaan melalui teori, praktik, dan kegiatan kewirausahaan lain yang diberikan kepada siswa kelas 11 bisnis digital memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha siswa kelas 11 bisnis digital. Sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen lain seperti mata pelajaran marketing atau mata pelajaran digital onboarding. Untuk guru disarankan mengarahkan siswa pada kegiatan yang membangun niat berwirausaha seperti praktik berwirausaha di sekolah. Untuk siswa yang ingin berwirausaha disarankan untuk

menerapkan pembelajaran kewirausahaan yang telah didapat ke praktik berwirausaha dan mencari bantuan eksternal seperti relasi bisnis untuk mengembangkan usahanya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Duong, C. D., & Le, T. L. (2022). ADHD symptoms and entrepreneurial intention among Vietnamese college students: an empirical study. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 14(3), 495–522. <https://doi.org/10.1108/JEEE-02-2021-0049>
- Duong, D. (2022). Exploring the link between entrepreneurship education and entrepreneurial intentions: the moderating role of educational fields. *Education and Training, ahead-of-p.* <https://doi.org/10.1108/ET-05-2021-0173>
- Fatonnah, C. D., Djuwita, D., & Busthomi, A. O. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Literasi Digital Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi Syari'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Hawalah: Kajian Ilmu Ekonomi Syariah*, 1(2), 50–60. <https://doi.org/10.57096/hawalah.v1i2.7>
- Gurel, E., Madanoglu, M., & Altinay, L. (2021). Gender, Risk-taking and Entrepreneurial Intentions: Assessing the Impact of Higher Education Longitudinally. *Education + Training, ahead-of-p.* <https://doi.org/10.1108/ET-08-2019-0190>
- Hahn, D., Minola, T., Van Gils, A., & Huybrechts, J. (2017). Entrepreneurial education and learning at universities: exploring multilevel contingencies. *Entrepreneurship and Regional Development*, 29(9–10), 945–974. <https://doi.org/10.1080/08985626.2017.1376542>
- Indarwati, Y. R. (2024). *Entrepreneurial Intentions of Students Using the Shapero Entrepreneurial Event Model*. 07(03), 511–521.
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 2017. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i3.9676>
- Kirkley, W. W. (2017). *Cultivating entrepreneurial behaviour : entrepreneurship education in secondary schools*. 11(1), 17–37. <https://doi.org/10.1108/APJIE-04-2017-018>
- Kusumojanto, D. D., Wibowo, A., Kustiandi, J., & Narmaditya, B. S. (2021). Do entrepreneurship education and environment promote students' entrepreneurial intention? the role of entrepreneurial attitude. *Cogent Education*, 8(1), 1948660. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1948660>
- Kuswanto, K., Suratno, S., & Asmarani, A. (2022). Pengaruh Manajemen Keuangan dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Jambi. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 18(3), 248–256. <https://doi.org/10.31940/jbk.v18i3.248-256>
- Le, T. T., Nguyen, T. H., & Ha, S. T. (2023). The effect of entrepreneurial education on entrepreneurial intention among master students : prior self-employment experience as a moderator. *Central European Management Journal*, 31(1), 30–47. <https://doi.org/10.1108/CEMJ-10-2021-0116>
- Nabi, G., Liñán, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2017). The impact of entrepreneurship education in higher education: A systematic review and research agenda. *Academy of Management Learning and Education*, 16(2), 277–299. <https://doi.org/10.5465/amle.2015.0026>
- Pittaway, L. A., Gazzard, J., Shore, A., & Williamson, T. (2015). Student clubs: experiences in entrepreneurial learning. *Entrepreneurship and Regional Development*, 27(3–4), 127–153. <https://doi.org/10.1080/08985626.2015.1014865>
- Sari, A. I. C., Karlina, E., & Rasam, F. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 403. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10287>
- Shapero, A., & Sokol, L. (1982). The Social Dimensions of Entrepreneurship. *The Social Dimensions of Entrepreneurship*, 72–90. <https://ssrn.com/abstract=1497759>
- Shofani, A., Ridha, Kharnolis, M., Marniati, &

- Mayasari, P. (2023). Faktor Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Tata Busana terhadap Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMKN 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2711–2719.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225(87), 48–61.
- Utama, D. H., Mulyadi, H., Imbragia, S. T., & Disman, D. (2020). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi wirausaha terhadap niat berwirausaha. *Journal of Business Management Education* |, 5(2), 16–21. [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id),
- Zhang, Y., Duysters, G., & Cloudt, M. (2014). The role of entrepreneurship education as a predictor of university students' entrepreneurial intention. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 10(3), 623–641. <https://doi.org/10.1007/s11365-012-0246-z>